

THE FACTORS OF COMPLEXITY, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, COMPANY SIZE, POLITICAL CONNECTIONS, AND PROFITABILITY SERVE AS DETERMINANTS FOR EXTERNAL AUDIT FEE RATES IN NON-FINANCIAL COMPANIES

FAKTOR KOMPLEKSITAS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KAP, KONEKSI POLITIK DAN PROFITABILITAS SEBAGAI PENENTU TARIF BIAYA AUDIT EKSTERNAL (*AUDIT FEE*) PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

Agnes Andariesta Putri¹, Listyorini Wahyu Widati²

Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

[¹](mailto:agnesandariestaputri@mhs.unisbank.ac.id) , [²](mailto:listyorini@edu.unisbank.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze and examine the impact of Complexity, Independent Board of Commissioners, Public Accountant Office (KAP) Size, Political Connections, and Profitability on Audit Fees in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial data from 339 non-financial companies during the period 2020-2022 were used as the sample, employing multiple regression analysis through SPSS 25 software. Using secondary data, information was obtained from source documents in the annual reports of companies on the IDX. Conducted through a quantitative method, the research findings indicate that Complexity, KAP Size, and Political Connections significantly influence Audit Fees, while Independent Board of Commissioners and Profitability have no significant impact. The use of secondary data from annual company reports adds validity to the research results. These findings provide empirical insights into understanding the factors influencing the determination of Audit Fees in the Indonesian capital market. The quantitative approach in this study strengthens the robustness of the results, shedding light on the complex relationships between the variables under investigation.

Keywords: *Complexity, Independent Board of Commissioners, KAP Size, Political Connections, Profitability, Audit Fees.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dampak dari Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Koneksi Politik, dan Profitabilitas terhadap Biaya Audit pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Data keuangan dari 339 perusahaan non-keuangan selama periode 2020-2022, digunakan sebagai sampel, dengan menerapkan analisis regresi berganda melalui perangkat lunak SPSS 25. Menggunakan data sekunder, informasi diperoleh dari dokumen sumber dalam laporan tahunan perusahaan di BEI. Dilakukan dengan metode kuantitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas, Ukuran KAP, dan Koneksi Politik secara signifikan memengaruhi Biaya Audit, sementara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan. Penggunaan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan menambah validitas hasil penelitian. Temuan ini memberikan wawasan empiris terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penetapan Biaya Audit di pasar modal Indonesia. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memperkuat kekokohan hasil, membuka cahaya pada hubungan rumit antara variabel yang diteliti.

Kata kunci: Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran KAP, Koneksi Politik, Profitabilitas, Biaya Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat vital dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal seperti manajemen perusahaan, maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak yang memiliki independensi, relevansi, dan kredibilitas tinggi adalah prinsip yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk menghindari kesalahan penyajian dalam laporan keuangan adalah suatu keharusan yang sangat penting, karena konsekuensinya dapat sangat merugikan bagi semua pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi tersebut. Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dapat menyebabkan pemangku kepentingan membuat keputusan yang tidak tepat atau bahkan merugikan, karena informasi yang tidak akurat dapat mengaburkan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan keuangan perusahaan. Auditor eksternal yang bekerja di dalam kantor akuntan publik adalah individu atau tim profesional yang memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan integritas, akurasi, dan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu karakteristik utama yang membedakan auditor eksternal adalah independensinya. Auditor eksternal menerima *fee* dari perusahaan sebagai ganti atas layanan audit yang telah diberikan kepada perusahaan. *Fee* ini mencerminkan kompensasi yang diberikan kepada akuntan eksternal sebagai pengakuan atas pekerjaan mereka dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan secara teliti dan independen.

Audit fee adalah biaya yang dikenakan oleh auditor kepada perusahaan yang diaudit sebagai imbalan

atas layanan pemeriksaan dan verifikasi laporan keuangan. Biaya ini mencakup honorarium auditor, biaya sumber daya manusia yang terlibat dalam audit, biaya administratif, serta biaya tambahan yang mungkin timbul selama proses audit. Di Indonesia, saat ini tidak ada peraturan resmi yang mengatur secara langsung mengenai *audit fee* yang harus diterima oleh auditor atas layanan audit yang diberikan. Sebaliknya, pedoman penetapan besaran *audit fee* lebih banyak bergantung pada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2008. Peraturan tersebut ditujukan untuk semua anggota IAPI yang melakukan praktik akuntan publik untuk mengatur besaran imbalan jasa audit yang adil dan sesuai bagi auditor selama proses audit. Besarnya *audit fee* adalah dipengaruhi oleh dua hal, yaitu atribut klien dan atribut auditor (Yulio, 2016).

Kompleksitas audit merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses audit perusahaan. Kompleksitas ini dapat berasal dari berbagai sumber, di antaranya adalah transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang perusahaan yang banyak, serta adanya operasi bisnis di luar negeri. Studi yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati (2018) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap *audit fee*. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Yulio, 2016) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hasil penelitian Yusica & Sulistyowati (2020) mengatakan hal yang sama bahwa kompleksitas berpengaruh positif.

Dewan Komisaris Independen adalah kelompok orang yang biasanya tidak memiliki afiliasi atau kepentingan finansial yang signifikan dengan perusahaan yang diawasi. Dewan

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi cara manajemen menjalankan kinerjanya, termasuk saat pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan bisa dijalankan dengan baik dan sesuai dengan aturan, serta untuk menghindari kesalahan atau ketidakjujuran dalam laporan keuangan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh, Chandra (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi *audit fee*. Sedangkan, Alfino & Sinaga (2020) mengatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sama halnya dengan penelitian Nurjanah & Imam Amrozi (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh negatif signifikan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah entitas atau organisasi yang memiliki peran utama dalam memberikan layanan akuntansi profesional, termasuk layanan audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan, kepada berbagai klien. Dalam dunia KAP, praktik akuntansi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big four* sering dianggap lebih efektif daripada KAP *Non-Big Four*. Ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki Sumber Daya Global, Kualitas Audit Tinggi, Reputasi Kuat, Layanan Terintegrasi, dan Kemampuan Mengelola Proyek Besar. Meskipun KAP *Non-Big Four* juga berkualitas, KAP *Big Four* sering dipilih untuk proyek-proyek kompleks, bisnis internasional, dan audit perusahaan-perusahaan besar. Studi Yulianti et al., (2019) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Temuan penelitian juga didukung oleh penelitian Cristansy & Ardiati (2018)

yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Menurut Edastami (2022), ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif.

Perusahaan yang berkoneksi politik adalah perusahaan yang mempunyai cara sendiri untuk menjalin hubungan politik atau berusaha lebih dekat dengan pemerintah atau politisi. Perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan politik adalah perusahaan yang secara khusus memiliki hubungan politik atau berupaya mendekatkan diri kepada politisi atau pemerintah. Perusahaan yang terhubung secara politik memiliki hubungan bisnis yang eksklusif dan mendapatkan akses istimewa ke setiap kebijakan pemerintah. Penelitian Purwanto Agus & Pradana (2016) yang menemukan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sementara itu, Agun et al., (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti et al., (2021) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *audit fee*.

Profitabilitas adalah parameter kunci yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi akan tercermin dalam laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Fisabilillah et al., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2018) mencatat bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit fee*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musah (2017), dikemukakan bahwa

profitabilitas perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap *audit fee*.

Penentuan tarif biaya audit eksternal pada perusahaan non-keuangan merupakan suatu aspek kritis dalam praktik audit, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Faktor-faktor ini mencakup kompleksitas, dewan komisaris independent, ukuran KAP, koneksi politik dan profitabilitas. Semua faktor ini saling terkait dan harus dipertimbangkan secara hati-hati dalam menentukan tarif biaya audit eksternal pada perusahaan non-keuangan. Dalam Penelitian ini diharapkan dapat membantu stakeholder atau pihak lain yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit fee* dan variabel independen yang dijadikan fokus adalah kompleksitas, dewan komisaris independen, ukuran KAP, koneksi politik dan profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen sumber, terutama laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip. Strategi arsip (*archival*) melibatkan pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen dan catatan arsip yang tersedia. Proses analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan data yang telah diolah

menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang disengaja (*purposive sampling*). Dalam metode ini, peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi selektif sesuai dengan karakteristik atau sifat yang ingin diteliti. *Purposive sampling* sering digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang khusus atau dalam kasus di mana populasi sangat beragam. Kriteria-kriteria yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mencakup persyaratan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti harus termasuk dalam kategori,

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Melaporkan biaya audit secara berkesinambungan dalam laporan tahunan perusahaan selama periode yang sama, yaitu 2020 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambar 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	339	17,98990	24,36083	20,46403	1,29451
Kompleksitas	339	1	46	9,07	9,953
Dewan Komisaris Independen	339	,20000	,80000	,41026	,10305
Ukuran KAP	339	0	1	,31	,464
Koneksi Politik	339	0	1	,31	,464
Profitabilitas	339	-1,04984	125,53672	,97288	9,67239
Valid N (listwise)	339				

Gambar 1 menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dijabarkan di atas, menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini (N) adalah sebanyak 339.

Gambar 2
Deskriptif Statistik Ukuran KAP

	Jumlah	%
KAP <i>Big Four</i>	106	31,3
KAP <i>Non big four</i>	233	68,7
Total	339	100

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa perusahaan non-keuangan yang menggunakan KAP Big Four mencapai 31,3%, sementara yang menggunakan KAP Non-Big Four sebanyak 68,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan non-keuangan yang tidak menggunakan KAP Big Four.

Gambar 3
Deskriptif Statistik Koneksi Politik

	Jumlah	%
Memiliki Koneksi Politik	105	31
Tidak Memiliki Koneksi Politik	234	69
Total	339	100

Berdasarkan gambar 3, dapat dijelaskan bahwa perusahaan non-keuangan yang memiliki koneksi politik mencapai 31%, sementara yang menggunakan tidak memiliki koneksi politik sebanyak 69%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki koneksi politik.

Uji Normalitas

Gambar 4
Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. E
Unstandardized Residual	339	,191	,132	-2,76	
Valid N (listwise)	339				

$$Z_{skewness} = \frac{0,191}{\sqrt{(\frac{6}{339})}} = 1,436$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{-0,276}{\sqrt{(\frac{24}{339})}} = -1,037$$

Perhitungan *Skewness* dan *kurtosis* di atas, bahwa nilai *Skewness* sebesar 1,436 dan *kurtosis* -1,037 lebih kecil dari nilai $\pm 1,96$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bahwa data bersifat normal karena nilai-nilainya berada di bawah $\pm 1,96$.

Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka melakukan pengujian asumsi klasik, kami menggunakan serangkaian metode yang mencakup langkah-langkah berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Gambar 5
Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,537	,233		83,867	,000		
	Kompleksitas	,048	,006	,367	8,193	,000	,925	1,081
	Dewan Komisaris	,234	,549	,019	,426	,671	,976	1,025
	Independen							
	Ukuran KAP	,988	,134	,354	7,352	,000	,801	1,248
	Koneksi Politik	,288	,132	,103	2,184	,030	,833	1,201
	Profitabilitas	-,001	,006	-,005	-,125	,901	,989	1,011

a. Dependent Variable: Audit Fee

Toleransi dalam gambar 5 menunjukkan bahwa kompleksitas memiliki nilai sebesar 0,925, dewan komisaris independen sebesar 0,976, ukuran KAP sebesar 0,801, koneksi politik sebesar 0,833, dan profitabilitas sebesar 0,989. Sebaliknya, nilai VIF untuk kompleksitas adalah 1,081, dewan komisaris independen sebesar 1,0025, ukuran KAP sebesar 1,248, koneksi politik sebesar 1,201, dan profitabilitas sebesar 1,011. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi $< 1,00$ dan nilai VIF $< 10,00$, sehingga dapat diungkapkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Gambar 6
Hasil uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,501	,133		3,763	,000
	Kompleksitas	,009	,003	,155	2,793	,008
	Dewan Komisaris Independen	,652	,313	,112	2,078	,048
	Ukuran KAP	-,128	,077	-,099	-1,666	,103
	Koneksi Politik	,053	,075	,041	,707	,480
	Profitabilitas	-,007	,003	-,107	-1,992	,047

a. Dependent Variable: ABS RES

Dari gambar 6, terdapat nilai kompleksitas sebesar 0,629, dewan komisaris independen sebesar 0,438, ukuran KAP sebesar 0,097, koneksi politik sebesar 0,480, dan profitabilitas sebesar 0,147. Berdasarkan hasil pengujian Gletser, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa hasil uji Gletser menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Gambar 7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04765
Cases < Test Value	169
Cases >= Test Value	170
Total Cases	339
Number of Runs	175
Z	,490
Asymp. Sig. (2-tailed)	,624
a. Median	

Dari gambar 7 untuk kriteria pengujian auto korelasi *run test* adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi. Diketahui Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,624 dari nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya asumsi uji autokorelasi sudah

terpenuhi dan tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Gambar 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,537	,233		83,867	,000
	Kompleksitas	,048	,006	,367	8,193	,000
	Dewan Komisaris Independen	,234	,549	,019	,426	,671
	Ukuran KAP	,988	,134	,354	7,352	,000
	Koneksi Politik	,288	,132	,103	2,184	,030
	Profitabilitas	-,001	,006	-,005	-,125	,901

a. Dependent Variable: Audit Fee

Dari gambar 8, dapat dilihat untuk persamaan regresi linear berganda dari hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit fee} = 19,537 + 0,048(\text{Kompleksitas}) + 0,234(\text{Dewan Komisaris Independen}) + 0,988 (\text{Ukuran KAP}) + 0,288(\text{Koneksi Politik}) - 0,01(\text{Profitabilitas}) + e$$

Uji Koefisien Determinasi R²

Gambar 9
Hasil Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,380	,371	1,02664

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Koneksi Politik, Ukuran KAP

Dari gambar 9, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,371 mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni kompleksitas, dewan komisaris independen, ukuran KAP, koneksi politik, dan profitabilitas, bersama dengan audit fee sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, memperlihatkan bahwa pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022, sekitar 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 62,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Gambar 10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215,425	5	43,085	40,878	,000 ^a
Residual	350,981	333	1,054		
Total	566,407	338			

a. Dependent Variable: Audit Fee

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kompleksitas, Dewan Komisaris Independen, Koneksi Politik, Ukuran KAP

Berdasarkan pada gambar 10, dalam mengolah data menggunakan uji F dapat di lihat pada nilai F sebesar 40,878 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dari signifikan F ($< 0,05$). Dapat di simpulkan bahwa model regresi yang di gunakan untuk menguji pengaruh variabel independen adalah model yang layak atau fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari gambar 8 dapat menunjukkan pengaruh kompleksitas, dewan komisaris independen, ukuran KAP, koneksi politik dan profitabilitas terhadap audit fee.

1. Variabel kompleksitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), Hal ini mengindikasikan hipotesis (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif (+) signifikan terhadap audit fee.
2. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671 ($> 0,05$), Hal ini mengindikasikan hipotesis (H2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif (-) tidak signifikan terhadap audit fee.

3. Variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), Hal ini mengindikasikan hipotesis (H3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif (+) signifikan terhadap audit fee.
4. Variabel koneksi politik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$), Hal ini mengindikasikan hipotesis (H4) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif (+) signifikan terhadap audit fee.
5. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901 ($> 0,05$), Hal ini mengindikasikan hipotesis (H5) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif (-) tidak signifikan terhadap audit fee.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas terhadap Audit fee

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hipotesis (H1) dapat diterima, dan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fee. Keberadaan anak perusahaan mengharuskan perusahaan induk untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi, suatu tuntutan yang tidak hanya meningkatkan kompleksitas proses audit tetapi juga mendorong auditor untuk melakukan pekerjaan audit lebih intensif. Semakin kompleksnya proses audit membawa dampak pada peningkatan jumlah pekerjaan audit dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor. Oleh karena itu, hal ini akan memberikan landasan untuk menaikkan besaran audit fee yang

akan diterima oleh auditor sebagai kompensasi atas tingkat kesulitan dan peningkatan beban kerja yang dihadapi.

Temuan dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tat & Murdiawati (2020) serta Yusica & Sulistyowati (2020), yang menegaskan bahwa adanya dampak dari kompleksitas perusahaan terhadap besarnya audit fee.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit fee*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap besarnya audit fee. Ini menunjukkan bahwa baik banyaknya maupun sedikitnya jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak berdampak pada jumlah imbalan jasa atau audit fee yang diberikan perusahaan kepada auditor. Dewan komisaris yang bersifat independen dapat membantu mengurangi perbedaan informasi ini dan membatasi upaya agen dalam memanipulasi laporan keuangan. Upaya untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dapat dilakukan dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh agen sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sehingga mengurangi risiko yang harus ditanggung oleh auditor eksternal. Semakin rendah risiko yang dihadapi oleh auditor eksternal, maka audit fee pun berpotensi untuk menurun. Dewan komisaris independen, dalam konteks ini, memiliki peran utamanya dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan besarnya audit fee, karena faktor-faktor tersebut lebih berkaitan dengan kebutuhan dan

persyaratan audit yang bersifat teknis dan legal.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Tat & Murdiawati (2020), yang menyimpulkan bahwa independensi dewan komisaris tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit fee.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit fee*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki dampak terhadap besarnya audit fee, sehingga pemberian jasa audit profesional dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang melibatkan ukuran KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung membayar audit fee yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four. Dalam konteks ini, besarnya biaya audit yang dikenakan oleh kantor akuntan publik yang besar dapat dianggap sebagai refleksi dari kualitas audit yang lebih tinggi yang mereka tawarkan. Kantor akuntan publik yang lebih besar seringkali dianggap mampu menghasilkan laporan audit yang lebih unggul dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang berukuran lebih kecil, karena memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan layanan profesional mereka. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam kelompok Big Four secara khusus dianggap sebagai penyedia layanan audit dengan standar tertinggi, yang berpotensi menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Dalam hal ini, kantor akuntan publik yang memiliki kualitas audit yang tinggi umumnya memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang memiliki kualitas yang lebih rendah. Oleh karena itu, kantor akuntan publik yang berukuran besar dapat mengenakan biaya audit yang

lebih tinggi karena upaya ekstra yang diperlukan untuk melakukan audit yang sangat cermat dan memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang ketat.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Sinaga & Rachmawati (2018), Cristansy & Ardiati (2018), Yulio (2016), dan Musah (2017). Mereka mengindikasikan bahwa dimensi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fee.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Audit fee

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik memiliki dampak terhadap besarnya audit fee. Dalam konteks audit, tingkat risiko yang lebih tinggi dalam laporan keuangan perusahaan dengan koneksi politik mengharuskan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih teliti dan berhati-hati. Sebagai hasilnya, yaitu audit fee yang dibayarkan kepada auditor, dapat mengalami peningkatan signifikan. Ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi risiko yang diterima oleh auditor dalam melakukan audit, semakin besar pula upaya yang harus mereka lakukan untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan laporan keuangan. Oleh karena itu, kenaikan audit fee dapat dianggap sebagai refleksi dari risiko yang lebih tinggi yang harus dihadapi oleh auditor dalam mengevaluasi perusahaan dengan koneksi politik. Koneksi politik dapat berdampak baik atau buruk pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki hubungan bisnis eksklusif dan akses khusus ke kebijakan pemerintah. Hubungan bisnis eksklusif dan akses istimewa ini seringkali dianggap sebagai tindakan nepotisme antara pemerintah dan perusahaan. Agar meyakinkan

pemilik perusahaan, perusahaan yang memiliki koneksi politik seringkali akan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four, yang dianggap dapat memberikan audit dengan kualitas lebih tinggi.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Tat & Murdiawati (2020), yang menyatakan bahwa adanya koneksi politik memiliki dampak terhadap besarnya audit fee.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit fee

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi besarnya audit fee, sebagaimana terungkap dalam penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung tidak membayar biaya audit yang lebih tinggi. Fakta ini dapat dijelaskan dengan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi memiliki laporan keuangan yang lebih transparan, mengurangi kompleksitas audit. Proses audit pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga tidak sering memerlukan pengujian yang mendalam, pengakuan pendapatan, dan biaya yang memerlukan waktu lebih lama.

Dalam konteks ini, profitabilitas yang tinggi dapat dilihat sebagai faktor yang mengurangi risiko kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga auditor tidak perlu melakukan tingkat audit yang intensif. Meskipun profitabilitas menjadi elemen penting dalam evaluasi kesehatan keuangan perusahaan, dampaknya terhadap besarnya audit fee tidak terlalu signifikan. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi malah dapat memberikan kejelasan dan keandalan pada laporan

keuangan perusahaan, menjelaskan mengapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak membayar biaya audit yang lebih tinggi. Dimana perusahaan diarahkan untuk mengoptimalkan keuntungan mereka, auditor berperan sebagai agen yang melakukan pemantauan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dalam kerangka ini cenderung memiliki sistem kontrol internal yang lebih baik dan laporan keuangan yang lebih transparan. Sebagai akibatnya, risiko kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah, mengurangi kompleksitas dan kebutuhan akan pengujian yang mendalam dalam proses audit. Auditor diharapkan untuk melakukan audit dengan efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan risiko perusahaan, dan dalam kasus profitabilitas tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai faktor pengurang kompleksitas dan risiko, yang tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam besarnya audit fee.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Khasharmeh (2018), yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya audit fee yang diterima oleh auditor.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kompleksitas, independensi dewan komisaris, ukuran kantor akuntan publik (KAP), koneksi politik, dan profitabilitas terhadap *audit fee* di perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas, ukuran KAP, serta koneksi politik mempunyai pengaruh positif terhadap audit fee. Sementara itu, untuk dewan komisaris

independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit fee.

Setelah melakukan analisis data, pengujian, dan interpretasi hasil, ditemukan bahwa nilai uji determinasi pada penelitian ini mencapai 37,1%, yang mengindikasikan keterbatasan dalam model analisis karena nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas 50%. Sebagai langkah pengembangan, disarankan agar penelitian di masa mendatang dapat melibatkan lebih banyak sektor perusahaan. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen sebagai upaya untuk memperbaiki dan memperluas kerangka analisis guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agun, F. S., Chandrarin, G., & Parawiyati, P. (2021). Koneksi Politik, Corporate Governance, dan Biaya Audit di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6034>
- Alfino, Y., & Sinaga, V. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External (Studi Empiris Pada Perusahaan Idx Bumn20 Periode 2015-2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 155–166.
- Chandra, marcella octavia. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.

- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625>
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Khasharmeh, H. (2018). An Empirical Investigation into the Pricing of Audit Services in Bahraini Listed Companies. *International Journal of Accounting and Taxation*, 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.15640/ijat.v6n1a8>
- Musah, A. (2017). Determinants of Audit fees in a Developing Economy: Evidence from Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3510>
- Nurjanah, F., & Amrozi, A. I. (2021). Efektivitas Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Biaya Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 667. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p11>
- Purwanto Agus, & Pradana, S. E. N. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). *Besaran fee audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 18(1), 19–34.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Komleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(3), 44–50.
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthasari, D. M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>